

Peran Mubalighat dalam Pembentukan dan Pengembangan *Qaryah Thayyibah* di PCA Gegerbitung

(The Role of Mubalighat in the Formation and Development of Qaryah Thayyibah at PCA Gegerbitung)

Ika Sofia Rizqiani¹, Leonita Siwiyanti², Prahasti Suyaman³, Yuyun Sri Wahyuni^{4*}

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

ikasofia2003@ummi.ac.id¹, leony23amr@ummi.ac.id², prahasti071@ummi.ac.id³,

yuyunsriwahyuni@ummi.ac.id^{4*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 November 2024

Revisi 1 pada 29 November 2024

Revisi 2 pada 25 Desember 2024

Revisi 3 pada 30 Desember 2024

Disetujui pada 24 Januari 2025

Abstract

Purpose: This study aims to empower the women cadres of Aisyiyah in the Gegerbitung branch of Sukabumi Regency through Qaryah Thayyibah training, focusing on enhancing their knowledge, skills, and economic welfare.

Methodology: The research employed Participatory Action Research (PAR) methodology involving planning, action, and reflection phases. Data collection instruments included pretest and posttest evaluations, direct observation, and participatory discussions. The study also utilized training sessions, mentoring, and community engagement as part of the intervention.

Results: The findings indicate a significant increase in participants' knowledge and skills across health, education, religion, social, and economic domains. The mentoring program successfully enhanced the independence of participants in managing family economic enterprises such as banana and cassava chips production.

Conclusions: The implementation of PAR-based training and mentoring effectively improved the capacity and welfare of Aisyiyah women cadres, fostering a self-reliant and prosperous community in the Gegerbitung area.

Limitations: The study was limited by its focus on a single community branch and a relatively short mentoring period, which may affect the generalizability and long-term impact assessment.

Contribution: This research contributes to community development, women empowerment, and participatory methodologies in social and economic welfare enhancement within Islamic community organizations.

Keywords: *Economic Welfare, Participatory Action Research (PAR), Qaryah Thayyibah, Training and Mentoring, Women's Empowerment*

How to Cite: Rizqiani, I. S., Siwiyanti, L., Sunyaman, P., Wahyuni, Y. S. (2025). Peran Mubalighat dalam Pembentukan dan Pengembangan Qaryah Thayyibah di PCA Gegerbitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 903-911.

1. Pendahuluan

Gerakan perempuan Muhammadiyah yang dikenal sebagai Aisyiyah lahir hampir bersamaan dengan berdirinya salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Aisyiyah secara resmi didirikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H atau bertepatan dengan 19 Mei 1917 M, dalam sebuah acara besar yang penuh semarak bertepatan dengan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. (Remiswal et al., 2021). Dengan demikian, seluruh anggota Aisyiyah merupakan bagian dari Muhammadiyah. Seiring waktu, Aisyiyah mengalami perkembangan pesat dan menjelma menjadi organisasi perempuan modern. Organisasi ini merancang berbagai program yang fokus pada pembinaan dan pendidikan bagi

kaum perempuan (Haris, I. A & Maulana, 2021). Salah satu aktivitas utamanya adalah membina remaja putri di luar sekolah sebagai calon kader Aisyiyah, yang kemudian dikenal dengan nama Nasyi'atul Aisyiyah. Selain itu, Aisyiyah juga mendirikan madrasah atau sekolah khusus untuk perempuan. Di bidang keagamaan (tabligh), Aisyiyah aktif menyelenggarakan kegiatan seperti pengajian, kursus, pembinaan di asrama, serta menyediakan bantuan beasiswa (Remiswal et al., 2021).

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sukabumi dibentuk pada awal tahun 2000-an, menyusul pemisahan dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Sukabumi yang sebelumnya mencakup wilayah Kota dan Kabupaten secara bersamaan. Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah berfokus pada pemberdayaan perempuan (Siwiyanti & Suyaman, 2014). Sementara itu, Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang aktif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Komitmen Muhammadiyah dalam bidang tersebut dibuktikan dengan berdirinya berbagai amal usaha, seperti perguruan tinggi, sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA, rumah sakit, panti asuhan, serta lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh Indonesia (Diwanti et al., 2019). Aisyiyah sebagai organisasi perempuan juga terus berupaya meningkatkan kapasitas anggotanya melalui program-program kerja yang disusun oleh berbagai majelis. Salah satu bentuk kontribusinya adalah peningkatan kualitas hidup serta perlindungan hak-hak perempuan, yang diwujudkan melalui pemerataan layanan kesehatan oleh Majelis Kesehatan sebagai bagian dari dakwah sosial Aisyiyah (Azizah et al., 2024).

Pemberdayaan amal usaha Muhammadiyah dilakukan dengan pendekatan berbasis agama, mengingat mayoritas masyarakat di cabang dan ranting Kabupaten Sukabumi beragama Islam (Siwiyanti et al., 2021). Salah satu metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini adalah pendekatan persuasif dan filosofis, sebagaimana konsep *qaryah thayyibah* yang dikemukakan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah (Ardianto, 2023), *Qaryah thayyibah* merujuk pada sebuah komunitas atau desa yang warganya menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak, ibadah, dan muamalah. Artinya, masyarakat tersebut mengamalkan ajaran Islam baik dalam hubungan vertikal dengan Allah (*hablum minallah*) maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Aspek kehidupan seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawi menjadi ruang penerapan kedua bentuk hubungan ini (Makhrus et al., 2021).

Tujuan dari konsep *qaryah thayyibah* adalah membantu masyarakat desa, khususnya perempuan, untuk menjadi ibu rumah tangga yang mandiri melalui berbagai usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kesadaran akan pentingnya kesehatan, akses pendidikan yang memadai, serta membangun hubungan sosial yang harmonis (Makhrus et al., 2021) Ciri khas *qaryah thayyibah* meliputi pemanfaatan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat layanan sosial dan kegiatan masyarakat, peningkatan tingkat pendidikan, serta penguatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini mencerminkan gambaran masyarakat yang makmur dan sejahtera, sehingga peran rumah tangga menjadi sangat sentral (Mahsunah, 2021)

Kondisi keagamaan masyarakat di cabang dan ranting Kabupaten Sukabumi umumnya mencerminkan pola kehidupan masyarakat desa, di mana masjid lebih sering dimanfaatkan semata-mata sebagai tempat ibadah (Komariah, 2022). Padahal, masjid juga memiliki potensi untuk berperan sebagai pusat layanan sosial dan aktivitas masyarakat. Fungsinya tidak terbatas pada ibadah ritual, melainkan mencakup kontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengelolaan baitul mal serta optimalisasi zakat, infak, dan sedekah. Oleh karena itu, pengelolaan masjid perlu dilandasi dengan kesadaran akan potensi strategis yang dimilikinya. Bila dikelola secara maksimal, masjid mampu memberikan dampak positif yang besar bagi kesejahteraan umat, terutama bagi jamaah yang menjadi bagian dari komunitas masjid tersebut (Jamaluddin Arsyad et al., 2021).

Permasalahan ekonomi di cabang dan ranting Kabupaten Sukabumi memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan juga membutuhkan perhatian melalui pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap ketiga bidang tersebut (Rizqiani & Rini, 2023; Susilo, 2023). Pada kegiatan pengabdian

sebelumnya, ketua tim pelaksana telah bekerja sama dengan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Cigunung pada tanggal 24 Februari 2023, dalam program bertema “Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Pemulasaran Jenazah,” yang mendapat sambutan positif dan antusiasme tinggi dari para peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat dianggap sebagai kelanjutan dari program yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman serta pelatihan menyeluruh mengenai pendekatan dan implementasi konsep *qaryah thayyibah*, khususnya dalam aspek keagamaan, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa yang berjalan secara efektif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UIN Malang, 2023).

2. Metodologi Penelitian

Permasalahan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi mendorong kami menyelenggarakan pelatihan *qaryah thayyibah* bagi ibu-ibu kader Aisyiyah. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan kepada para peserta (K. Komariah et al., 2023). Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan anggota masyarakat sebagai mitra sejajar (Akhyar et al., 2024; van Dongen et al., 2023). Metode ini melibatkan siklus berkelanjutan berupa perencanaan bersama, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga para kader Aisyiyah tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam merancang dan mengevaluasi program.

Metode pelaksanaan dan perancangan dalam pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap mitra sasaran, khususnya di wilayah Kecamatan Gegerbitung. Observasi ini bertujuan untuk mengukur kapasitas kegiatan serta memahami situasi, kondisi masyarakat, dan budaya lokal sebagai dasar perencanaan program pengabdian masyarakat (Ginting et al., 2024; Suhelayanti et al., 2024).

Metodologi Participatory Action Research (PAR) menekankan keterlibatan aktif mitra atau komunitas dalam setiap tahap penelitian dan aksi, dengan siklus berulang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Cornish et al., 2023). Dalam konteks pelatihan *qaryah thayyibah* bagi ibu-ibu kader Aisyiyah di Gegerbitung, tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama yang selaras dengan siklus PAR, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), dan evaluasi (*reflection*), guna memastikan program yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

1. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, narasumber ahli dari bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial, dan kesehatan memberikan materi pengetahuan kepada peserta. Pada fase perencanaan dan persiapan dalam metodologi *Participatory Action Research* (PAR), di mana pengetahuan akademik dan lokal saling melengkapi melalui kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas (Cornish et al., 2023; Muhandas & Vebrianto, 2024). Pemberian materi ini tidak bersifat satu arah, melainkan membuka ruang dialog dan diskusi agar peserta dapat mengaitkan informasi dengan konteks lokal mereka serta berperan aktif dalam mengkonstruksi makna dan relevansi materi bagi kehidupan mereka.
2. Tahap kedua ini adalah fase aksi, di mana fasilitator memberikan pendampingan dan pelatihan praktis kepada ibu-ibu kader untuk membekali mereka menjadi mandiri melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan kesadaran kesehatan, pendidikan yang layak, dan hubungan sosial yang harmonis. Pendampingan ini bersifat partisipatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta melibatkan penerapan pengetahuan dalam tindakan nyata yang mendorong partisipasi aktif komunitas (Mulyaningsih et al., 2023; Ramdan & Siwiyanti, 2022). Dukungan berkelanjutan memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung, mengidentifikasi tantangan, dan mengadaptasi strategi, sehingga memperkuat pemberdayaan komunitas sebagai inti dari PAR (Aryani et al., 2022; Balqis et al., 2024).
3. Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi di mana hasil pelatihan dan pendampingan dievaluasi bersama mitra untuk menilai pencapaian target program *Qaryah thayyibah*. Pendampingan berlanjut hingga tujuan tercapai dan dapat diamalkan secara mandiri oleh ibu-ibu kader, didukung oleh pembentukan biro konseling di setiap cabang sebagai sarana bimbingan berkelanjutan. Evaluasi dalam metodologi ini dilakukan secara kolaboratif antara komunitas dan peneliti dengan

menggunakan metode seperti pengumpulan umpan balik, observasi, dan analisis data untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi perbaikan, serta merencanakan siklus aksi berikutnya (Putranto et al., 2020; Suhelayanti et al., 2024)(Kemmis & McTaggart, 2005). Pendampingan berkelanjutan dan biro konseling memastikan adaptasi program yang responsif terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat, sehingga mendukung keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

Ketiga tahapan ini secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip PAR, yaitu kolaborasi, aksi bersama, refleksi kritis, dan pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, pelatihan *Qaryah Thayyibah* tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses transformasi sosial yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai kebutuhan ibu-ibu kader Aisyiyah di Kabupaten Sukabumi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 23 Desember 2023 – 31 Agustus 2024 berlokasi di Masjid At-taqwa, Desa Cijuray, Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini dilakukan 12 kali pertemuan di setiap akhir bulan dengan jumlah partisipan sebanyak 25 orang. Selanjutnya kegiatan ini disampaikan dalam bentuk pemahaman materi dan pelatihan serta pendampingan yang disampaikan oleh para ahli dibidangnya. Pengabdian telah melakukan beberapa pendekatan untuk menunjang hasil dan pembahasan pada pengabdian kali ini. Hasil pada tahap pertama penelitian dengan memberikan pengetahuan oleh narasumber terkait dengan kegiatan keagamaan telah dilakukan secara berkala, sehingga hal itu menjadi salah satu implementasi yang berkelanjutan hingga beberapa waktu yang akan datang.

Pelaksanaan program pelatihan Qaryah Thayyibah bagi ibu-ibu kader Aisyiyah di Pimpinan Daerah Gegerbitung Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tiga tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), dan evaluasi/refleksi (reflection). Setiap tahapan memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

3.1 Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan dialog intensif dengan mitra sasaran untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kebutuhan ibu-ibu kader di wilayah Kecamatan Gegerbitung. Hasil observasi ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan yang relevan dan kontekstual, meliputi bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial, dan kesehatan. Pendekatan kolaboratif ini sesuai dengan prinsip PAR yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam merumuskan masalah dan solusi (Cornish et al., 2023). Melalui proses ini, peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan dalam menentukan arah program sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka.

Tahap ini dimulai dengan merencanakan kegiatan pemberian materi ke PCA Gegerbitung melalui beberapa materi. *Pertama*, mengenai *Qaryah Thayyibah* Aisyiyah (QTA) sebagai Metode Membentuk Perempuan Berkemajuan. QTA adalah sebuah komunitas atau kelompok, desa, perkampungan, yang penduduknya beragama Islam dan menjalankan Islam secara kaffah untuk mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya. Materi yang *kedua* yakni berhubungan dengan hukum keluarga, yaitu Pemahaman Hukum Keluarga dan Pemahaman Hak-Hak dalam Rumah Tangga Islam. Materinya terkait dengan hukum keluarga baik dari dalil-dalil al-Quran dan hadits juga Undang-Undang Perkawinan yang berlaku di Indonesia.

Materi *selanjutnya* adalah tentang Pendidikan Keluarga sebagai Dasar Pendidikan Anak, Materi ini menjelaskan mengenai metode dalam menyusun kurikulum yang menyenangkan di lingkungan keluarga, mulai dari metode dalam pendidikan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog, metode reward dan punishment, serta metode internalisasi. Selain itu dibahas fungsi keluarga dalam menerapkan karakter Muhammadiyah, salah satunya adalah

keluarga yang berakidah murni, berpahaman islam yang berkemauan, cerdas berilmu, serta gemar beramal dan berusaha.

Materi *terakhir* adalah terkait dengan penguatan aqidah dengan tujuan agar desa dan masyarakatnya menjadi masyarakat yang menjalankan pemahaman Agama Islam yang sesungguhnya, dan mampu menjalankan ajaran agama yang dianjurkan dalam Al-Quran dan Assunah. Diberikan juga pembinaan tentang bagaimana memupuk hubungan Sosial masyarakat yang harmonis. Strategi meningkatkan kepedulian sosial masyarakat juga menjadi salah satu tema yang disampaikan narasumber pada pembinaan lanjutan ini.

3.2 Tahap Pelaksanaan (Action)

Pada tahap ini, fasilitator memberikan pendampingan dan pelatihan praktis yang bertujuan membekali ibu-ibu kader dengan keterampilan untuk menjadi mandiri, khususnya dalam mengembangkan usaha ekonomi rumah tangga, meningkatkan kesadaran kesehatan, pendidikan, dan memperkuat hubungan sosial. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal peserta. Hasilnya, terlihat peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola usaha kecil dan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan keluarga. Pendekatan ini memperkuat pemberdayaan komunitas, sesuai dengan prinsip PAR yang menekankan aksi nyata dan partisipasi aktif (McIntyre, 2008). Selain itu, proses pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman langsung dan menyesuaikan strategi sesuai tantangan yang dihadapi.

Para narasumber ahli memberikan materi kesehatan yang sangat penting, terutama tentang menjaga kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesadaran melalui program lumbung hidup. Para peserta belajar tentang anatomi sistem reproduksi, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, deteksi dini penyakit, serta perencanaan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep lumbung hidup pun diperkenalkan sebagai cara untuk membangun ketahanan pangan keluarga yang mendukung gaya hidup sehat dan mandiri, sehingga membantu mewujudkan keluarga qaryah thayyibah yang sehat dan kuat.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Penyampaian Materi oleh Para Narasumber

Di sisi lain, materi pendidikan yang disampaikan bertujuan untuk membuka wawasan baru bagi ibu-ibu kader agar lebih semangat belajar dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam bidang sosial, peserta diajak untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, karena rasa peduli adalah kunci penting dalam membangun komunitas yang harmonis. Sedangkan di bidang keagamaan, mereka mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai qaryah thayyibah, hukum keluarga Islami, serta cara mengatasi tahayul dan khurafat dengan pendekatan sosiologis. Dari hasil evaluasi, para narasumber berhasil menguasai materi dengan baik, sekitar 80%, yang menjadi modal berharga untuk mengembangkan program ini lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan ke PCA

Para mubalighat (pengabdian) memberikan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif untuk mewujudkan masyarakat PCA Gegerbitung yang kaffa, dengan tujuan memaksimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu fokus utama pendampingan adalah Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), yang mendukung pengembangan produk-produk masyarakat seperti keripik pisang dan singkong. Melalui pendampingan ini, mitra diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan.

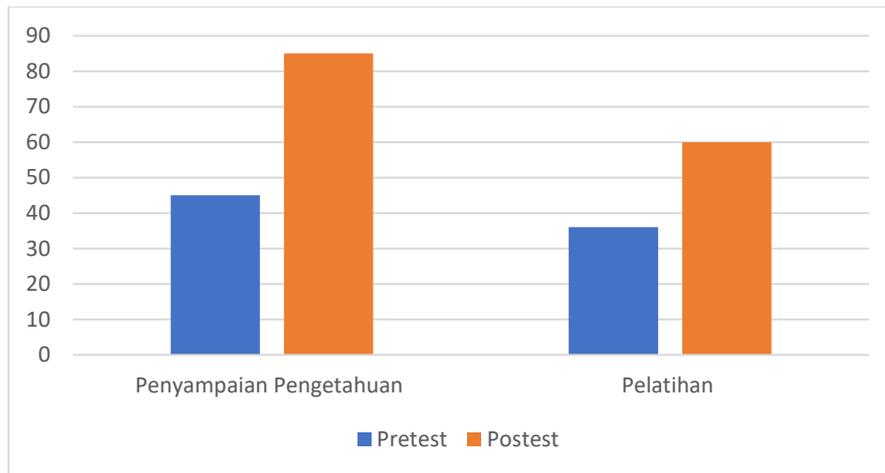
Selain itu, pendampingan juga mencakup pelatihan administrasi dan manajemen organisasi bagi pengurus Pimpinan Cabang dan Ranting Gegerbitung, khususnya bagi ketua dan sekretaris PCA. Pelatihan ini menekankan pentingnya pengelolaan administrasi dan sistem manajerial yang baik sebagai fondasi organisasi yang efektif. Materi yang diberikan meliputi tata kelola administrasi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian atau pengawasan, yang merupakan aspek penting dalam seni manajemen organisasi. Pendampingan juga dilakukan dalam bidang pertanian dengan pelatihan menanam sayur-sayuran seperti cabai, tomat, serta pengembangan dan perawatan jamur tiram. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari peserta sekaligus membuka peluang usaha baru melalui hasil panen yang dapat diperjualbelikan.

Tahap kedua pendampingan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pertama, sehingga proses pembelajaran dan pengembangan berjalan secara berkesinambungan. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 66,7% peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi langsung selama pelatihan berlangsung. Selain itu, 77,8% peserta juga menilai bahwa fasilitas dan kenyamanan tempat pelatihan menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga memperhatikan aspek pendukung agar proses pembelajaran berjalan optimal dan berdampak positif bagi masyarakat..

3.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahapan evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan target program tercapai dengan baik serta memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang digunakan selama pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya evaluasi, penyelenggara dapat mengetahui aspek mana yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut (Creswell & Clark, 2017).

Metode evaluasi yang digunakan dalam program ini terbagi menjadi dua, yaitu pretest dan posttest (Akbar et al., 2025). Pretest dilakukan sebelum penyampaian materi dan pelatihan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal peserta. Sedangkan posttest dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, evaluasi pendampingan juga dilakukan berdasarkan capaian target yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat memastikan bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang optimal bagi mitra (Cornish et al., 2023; Jamieson et al., 2017).



Gambar 3. Hasil Evaluasi Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan dalam grafik, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Pengetahuan peserta yang mencakup bidang kesehatan, keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi meningkat dari 45% pada pretest menjadi 85% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta secara menyeluruh. Selain itu, hasil pelatihan juga menunjukkan peningkatan pemahaman dari 36% pada pretest menjadi 60% pada posttest, yang menandakan keberhasilan pelatihan dalam membekali peserta dengan keterampilan praktis.

Visualisasi peningkatan skor pretest dan posttest pada dua aspek utama, yaitu penyampaian pengetahuan dan pelatihan, memperlihatkan kemajuan yang jelas dan konsisten di antara para peserta (Akbar et al., 2025; Marcelina et al., 2023). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas metode pengajaran, tetapi juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang agar dampak positif yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan (Anekawati et al., 2024).

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR) berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi ibu-ibu kader Aisyiyah di Pimpinan Cabang Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif mitra, program ini mampu memaksimalkan potensi lokal serta membentuk masyarakat yang mandiri dan kaffa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pada berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, keagamaan, sosial, dan ekonomi, serta keberhasilan dalam pengembangan usaha ekonomi keluarga dan pengelolaan organisasi.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan peserta yang terbatas pada ibu-ibu kader di satu wilayah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, durasi pendampingan yang relatif singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang program. Untuk studi lanjutan, disarankan melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang untuk mengukur keberlanjutan dan dampak sosial-ekonomi secara menyeluruh. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan efektivitas dan jangkauan program pengabdian masyarakat.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Sukabumi
2. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Gegerbitung Sukabumi
3. PSAA Umu Hadijah Gegerbitung
4. Mubalighat yang Terlibat

Referensi

- Akbar, A. M., Kasmawati, A., & Jusman, J. (2025). Pelatihan Publik Speaking dalam Meningkatkan Self Confident Murid di MTs SINOA (Public Speaking Training in Improving Students ' Self Confidence at MTs SINOA). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 591–598.
- Akhyar, Y., Ningsih, W., Zalisman, Z., Khasanah, N., & Hariati, H. (2024). Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (English and Arabic Communication and Instruction Training in Improving Teacher Competence). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–130. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2497>
- Anekawati, A., Matlubah, H., & Habibi, H. (2024). Pelatihan Analisis Rasch untuk MGMP Ilmu Pengetahuan Alam SMP / MTs Kabupaten Sumenep (Rasch Analysis Training for Natural Sciences MGMP SMP / MTs Sumenep Regency). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 417–425.
- Ardianto, A. (2023). Menggerakkan Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah dalam Pencegahan Kerusakan Lingkungan. *Muhammadiyah.or.Id*. <https://muhammadiyah.or.id/menggerakkan-qaryah-thayyibah-aisyiyah-dalam-pencegahan-kerusakan-lingkungan/>
- Aryani, D., Putra, S. D., Noviandi, N., Fatonah, N. S., Ariessanti, H. D., & Akbar, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1091–1100. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728>
- Azizah, N., Karyati, S., Astuti, D., & Hidayah, S. N. (2024). *Peran Qaryah Thayyibah Aisyiyah Posyandu Balita Meningkatkan Partisipasi Kunjungan Ibu Balita : Studi*. 8, 16–21.
- Balqis, A., Azisah, M., Taufiq, M. S., Ibnu, M., Al, A., Syarif, M., Lindasari, L., & Aris, V. (2024). Pelatihan dan Pendampingan bagi Pelajar Tunanetra untuk Epeningkatan Aksesibilitas Pembelajaran Sejarah Kota Makassar (Training and Mentoring for Blindly Impaired Students to Improve Accessibility of Makassar City History Learning). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 277–285. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/3232>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., & Hodgetts, D. (2023). PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 1–37. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.lse.ac.uk/118822/1/Cornish_PAR_author_copy_ACCEPTED_version.pdf
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Diwanti, D. P., Andriyani, E., & Herawati, R. S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207>
- Ginting, S., Ginting, W. O., & Afifah, N. (2024). Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Penguatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buluhnaman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 204–215. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.680>
- Haris, I. A & Maulana, O. (2021). Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lampung Selatan. *An Nida: Jurnal An Nur*, 1(1), 18–25.
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, & Mares Zulpiar. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Jamieson, J., Jenkins, G., Beatty, S., & Palermo, C. (2017). Designing programmes of assessment: A

- participatory approach. *Medical Teacher*, 39(11), 1182–1188.
<https://doi.org/10.1080/0142159X.2017.1355447>
- Komariah, N. (2022). *Optimalisasi Potensi Dan Fungsi Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid*. 31–32.
- Mahsunah. (2021). *Kampung Thayyib di Era Global*.
- Makhrus, M., Wage, W., & Sulaeman, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Qaryah Tayyibah pada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Warta LPM*, 24(3), 447–455. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12080>
- Marcelina, D., Kurnia, A., & Terttiaavini, T. (2023). Analisis Klaster Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 3(2), 293–301.
<https://doi.org/10.57152/malcom.v3i2.952>
- Muhandas, R., & Vebrianto, R. (2024). *Pendampingan Publikasi Ilmiah Pendidik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah Terbitan Jurnal*. 8(3), 930–940.
- Mulyaningsih, H., Hutagalung, S. S., Sulistiowati, R., & Budi, E. (2023). Pelatihan Penyusunan LAKIP Berperspektif Gender di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah (Training on Preparation of LAKIP with a Gender Perspective at the Government of Central Lampung District). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7.
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/1930>
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23–38.
<https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.2>
- Ramdan, A. M., & Siwiyanti, L. (2022). Pendampingan UMKM Terdampak Covid 19 Guna Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Kota Sukabumi. *Martabe*, 5(3), 926–934.
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5804>
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>
- Rizqiani, I. S., & Rini, N. kartika. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah*. No.5(1).
- Siwiyanti, L., Amal, M. K., & Lestari, N. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 890–900.
- Siwiyanti, L., & Suyaman, P. (2014). *Potret Muhammadiyah dan Aisyiyah Sukabumi*. CV. Nurani.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, S., Muttaqin, M., & Zalila, Z. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar (Assistance for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Using Merdeka Mengajar Platform in Merdeka Belajar Curriculum). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 99–107.
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2828>
- Susilo, T. (2023, July 17). Total Orang Miskin RI per Maret 2023 Jadi 25,9 Juta Jiwa. *CBNC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230717115608-4-454946/total-orang-miskin-ri-per-maret-2023-jadi-259-juta-jiwa>
- UIN Malang, L. (2023). *Pedoman-UIN-Mengabdi-QT-2023*.
- van Dongen, B. M., Ridder, M. A. M., Wolters, L., Steenhuis, I. H. M., & Renders, C. M. (2023). Increasing community capacity to improve the implementation of Health Promoting Schools: barriers and facilitators from the FLASH intervention. *Health Promotion International*, 38(5).
<https://doi.org/10.1093/heapro/daad115>